



Implementasi Membaca Quran terhadap Keterampilan 6c Siswa Sekolah Dasar

Sadik Ihsan¹, Ahmad Suriyansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: sadikihsan24@gmail.com¹, a.suriyansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 27, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 03, 2025

Keywords:

Reading Quran, Skill 6c,
Elementary School

ABSTRACT

Reading the Quran is a fundamental part of Muslims' daily worship, including prayer and other forms of worship. Teaching children to read and write the Quran offers numerous benefits. It not only provides a foundation for fluent reading, but also provides an excellent opportunity to teach students moral values, religious stories, and commendable behavior. This study aims to explore the Quran reading program in grade VI of SDN Pasar Lama 3. It uses a case study method with a qualitative approach to deeply understand the phenomenon under study. The main focus of this study is on the role of teachers and the development of the 6Cs of the Quran reading program. The sample includes one teacher of grade VI A and all students of grade VI A. The analysis results indicate an impact of the Quran reading program on 6C skills. The Quran reading program has a positive impact at SDN Pasar Lama 3.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 27, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 03, 2025

Kata Kunci:

Membaca Quran, Keterampilan
6c, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an merupakan bagian fundamental bagi umat Islam karena berkaitan langsung dengan berbagai ibadah yang rutin dijalankan, seperti salat dan amalan lainnya. Mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak tidak hanya membantu mereka menjadi lebih lancar membaca, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, kisah-kisah keagamaan, serta perilaku terpuji. Penelitian ini bertujuan menggali pelaksanaan program membaca Al-Qur'an di kelas VI SDN Pasar Lama 3. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada peran guru serta pengembangan keterampilan 6C dalam program membaca Al-Qur'an. Subjek penelitian meliputi satu guru kelas VI A dan seluruh siswa kelas tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa program membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap penguatan keterampilan 6C di SDN Pasar Lama 3.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sadik Ihsan

Universitas Lambung Mangkurat



PENDAHULUAN

Membaca Al-Quran adalah hal penting bagi umat Islam adalah ibadah rutin, seperti sholat. Mengajarkan anak-anak membaca tulis Al-Quran memiliki banyak manfaat dari sudut pandang pedagogis. Selain memberi mereka kemampuan untuk membaca Al-Quran dengan lancar, mengajarkan mereka kisah-kisah religius, nilai moral, dan perilaku baik (Fazalani et al., 2022). Keterampilan modern (6C) yang dimiliki siswa termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan lebih baik dengan orang dari berbagai budaya, kemampuan untuk bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama, kemampuan untuk menyelesaikan masalah pribadi dan bersama, dan kemampuan untuk berkreasi dengan melihat peluang dan kesulitan yang ada (Anjar Srirahmawati, 2023).

Membaca dan mendengarkan ayat-ayat al-Quran mampu membuat manusia menjadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlaq (karakter) yang mulia (Hakim, n.d.). Hal ini sejalan dengan kenyataan di lapangan yang mana berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Pasar Lama 3, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas VI menerapkan program membaca quran sebelum memulai pembelajaran dan berdampak pada peserta didik salah satunya yaitu perkembangan akhlaq atau karakter. Selain itu ada juga perkembangan dari berbagai aspek seperti yang terdapat dalam keterampilan abad 21 (6C).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode Tajdid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan prestasi siswa SD Muhammadiyah 1 Krian. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dengan tajwid dan makhraj huruf yang tepat, tetapi juga membentuk siswa yang berprestasi dan mencintai Al-Qur'an. Hal ini bisa berkaitan dengan perkembangan character dan critical thinking siswa melalui pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an (Mayangsari & Nisak, 2024). Penelitian lainnya juga menunjukkan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode sorogan di tingkat SD untuk membantu siswa yang kesulitan membaca dengan baik dan benar, metode ini dapat membantu perkembangan kemampuan belajar dan kerja sama anak (Dungga et al., 2023). Namun, masih sedikit penelitian yang mengambil tentang kerutinitasan guru di Sekolah Dasar Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin yaitu program membaca quran sebelum memulai pembelajaran setiap hari. Kesenjangan ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengeksplor implementasi program baca Quran di SDN Pasar Lama 3.

Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi program guru ini sendiri yang dimana guru tersebut menghadirkan program baca quran. Penelitian ini berfokus pada program baca quran terhadap peran guru dan keterampilan abad 21 (6C). Penelitian ini menekankan pada semua aspek 6C yaitu *Character* (Karakter), *Citizenship* (Kewarganegaraan), *Collaboration* (Kolaborasi), *Communication* (Komunikasi), *Creativity* (Kreativitas), dan *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya memuat beberapa aspek tertentu saja.

Penelitian ini penting karena mengingat pada jaman sekarang sudah jarang ada wali kelas atau guru kelas yang menekankan membaca Quran sebelum memulai pelajaran. Karena fakta bahwa sebagian besar penduduk negeri ini yang beragama islam tidak dapat membaca Al-



Quran, kemampuan umat islam saat ini menjadi masalah (Rahnang et al., 2022). Selain itu, penelitian ini penting karena membaca Quran yang dilakukan secara rutin oleh wali kelas tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai upaya memperkuat ikatan spiritual antara guru dan siswa. Peran wali kelas dalam membaca Quran menjadi contoh teladan bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Dengan teladan tersebut, siswa dapat lebih mudah mengembangkan karakter positif seperti kedisiplinan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab, yang sangat penting dalam pembentukan pribadi mereka. Apabila penelitian ini tidak dilakukan menyebabkan kesempatan hilangnya penguatan nilai-nilai agama dan spiritual yang sangat penting untuk pembentukan karakter siswa. Hal ini berpotensi melemahkan pendidikan agama di sekolah karena wali kelas tidak secara aktif menjadi model teladan dalam pembiasaan membaca Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi program membaca Quran di kelas VI SDN Pasar Lama 3. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis perkembangan keterampilan 6C yang dihasilkan dari program membaca Quran tersebut dan juga menganalisis peran guru dalam pelaksanaan program tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Studi kasus membutuhkan beragam sumber data karena peneliti berupaya membangun gambaran yang lebih utuh tentang kasus yang diteliti. Penyusunan deskripsi yang rinci memerlukan proses analisis yang kuat, termasuk analisis tema atau isu yang muncul sebagai bagian dari konteks kasus atau setting tertentu yang mampu merepresentasikan karakteristik kasus itu sendiri (Yin, 1989). Studi kasus dipandang sebagai struktur naratif yang luas karena memanfaatkan teori dalam proses pendeskripsian maupun analisis sehingga memungkinkan adanya perbandingan lintas konteks atau antar kasus (Creswell, 1998). Dalam penelitian kualitatif, pendekatan ini sering dipilih karena kedalaman data yang dihasilkan, meskipun membutuhkan waktu lebih panjang mengingat detail dan kelengkapannya bersumber dari jumlah kasus yang relatif terbatas (Patton, 1991).

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasar Lama 3 pada kelas VI yang secara konsisten menerapkan kegiatan membaca Quran sebelum memulai pembelajaran. Lokasi ini dipilih karena salah satu guru di sekolah itu menerapkan program rutin membaca Quran setiap hari sebelum pembelajaran yang dimana program ini sangat unik dan jarang diterapkan oleh guru di sekolah Banjarmasin. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas VI A SDN Pasar Lama 3 yang terlibat langsung dalam kegiatan. Guru berperan dalam menyusun rencana, memberikan arahan, serta mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, dan siswa berperan penting dalam program ini.

Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 bertepatan dengan program Asistensi Mengajar. Fokus utama penelitian ini yaitu terletak pada peran guru dan pengembangan 6c dari program tersebut. Secara fisik, kegiatan berlangsung di dalam kelas. Seluruh proses program diamati dalam konteks nyata untuk memahami bagaimana peran guru dan bagaimana keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.



3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang terlibat dalam kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mereka dalam menyelenggarakan program membaca Quran. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan panduan pertanyaan tapi tetap memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana sesuai dengan pengalaman mereka. Wawancara dilakukan sebanyak satu kali dalam kurun waktu 10 menit.

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati selama berlangsungnya kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan kondisi nyata mengenai penerapan kegiatan membaca Quran sebelum pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus observasi ini adalah guru dan siswa dalam kegiatan membaca Quran, seperti peran guru dalam membimbing berlangsungnya kegiatan, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan kolaborasi dengan teman, kreativitas siswa, cara disiplin siswa saat berlangsungnya kegiatan, cara mereka berpikir kritis dalam menyambung ayat, dan kefokusan siswa.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data biasanya dilakukan dengan teknik yang diciptakan oleh Miles dan Huberman, yang terkenal dengan metode analisis data interaktif (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Untuk analisis data kualitatif, ada tiga langkah yang harus dilakukan: pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan. Data yang tidak diperlukan dibuang dan data yang penting dikumpulkan. Proses analisis data kualitatif mencakup tahap penyajian data, yang bertujuan untuk menyusun data secara sistematis dan bermakna. Setelah proses pengumpulan data di lokasi selesai, kesimpulan ini diambil (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Membaca Quran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengimplementasian program membaca Quran di SDN Pasar Lama 3 pada kelas VI telah berjalan dengan baik. Program dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran dikelas guna untuk melatih kebiasaan dan kedisiplinan siswa, pernyataan ini diperkuat dengan manusia membutuhkan disiplin dalam hidupnya dimanapun dan kapanpun dia berada. Pada kegiatan membaca Al-Quran tentunya membutuhkan keedisiplinan agar mudah dipahami dan dimengerti (Maryati, 2023). Penerapan program ini adalah siswa diminta oleh guru untuk membaca Quran secara bersama sama dan secara acak bisa disuruh untuk membaca di depan kelas dan teman yang lain mendengarkan untuk melatih kefokusannya mereka, disini peran guru hanyalah sebagai pembimbing dan pengarah berjalannya kegiatan, sedangkan siswa sebagai pelaku utama dari komunikasi dan kolaborasi dengan guru dan teman (*Collaboration and Communication*), melatih kreativitas mereka dalam membuat hasil karya kaligrafi (*Creativity*), berpikir kritis dalam sambung ayat (*Critical Thinking*), pembentukan karakter siswa yang disiplin (*Character*), persiapan acara khatam Quran setelah ujian (*Cityzenship*).



2. Peran Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapat, peran guru dalam kegiatan membaca Quran adalah sebagai fasilitator. Guru membimbing berjalannya kegiatan dan memulai membaca ayat pertama dan dilanjutkan oleh semua siswa secara tadarus. Peran guru dalam mengajarkan siswa membaca Al-Quran di sekolah adalah dengan memberi mereka motivasi dan dukungan. Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga membantu siswa belajar (Indriyanti et al., 2024). Pekerjaan guru adalah menciptakan proses pembelajaran yang sangat kompleks yang terdiri dari banyak fase. Metode pengajaran yang inovatif, inklusif, dan adaptif membantu siswa mencapai tujuan akademik. Mereka juga memberi mereka prinsip dan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka (Andini et al., 2024). Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menghasilkan kekuatan untuk bertindak sesuai dengan perkataan dan tingkah laku seseorang, karena motivasi mendahului tingkah laku (Fitriani et al., 2025).

3. Keterampilan Abad 21 (6C)

a. Critical Thinking (berpikir kritis)

Berpikir kritis, juga dikenal sebagai berpikir kritis, adalah proses pembelajaran yang membutuhkan penalaran untuk mengkategorikan, memilih, dan memutuskan sesuatu sehingga membantu menyelesaikan suatu masalah (Tiara et al., 2024). Kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cara yang dipahami secara intuitif dapat dicapai melalui keterlibatan langsung dalam eksplorasi tantangan yang terbuka (Sari et al., 2025). Teori ini sejalan dengan hasil yang ditemukan yang dimana dari membaca Quran dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa melalui cara sambung ayat dengan cara guru membacakan ayat yang sudah dibaca sebelumnya terus siswa ditunjuk dan disuruh melanjutkan bacaan dari potongan ayat tersebut.

b. Creativity (kreativitas)

Seseorang yang kreatif mampu berinovasi melalui pengembangan ide yang luas, mengemukakan ide dan temuan baru untuk memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk menemukan kebenaran, dan bahkan membuat siswa terbuka dan responsif terhadap berbagai perspektif (Suriyansah et al., 2025). Oleh karena itu, kreativitas adalah potensi yang tersedia untuk setiap orang, bukan hanya untuk orang tertentu. Hal ini sejalan dengan kreativitas siswa yang dibentuk dari program membaca Quran, pada awalnya siswa diminta untuk berkreasi membuat karya dari pengalaman mereka dalam hal ayat ayat Quran yaitu membuat kaligrafi.

c. Collaboration (kolaborasi)

Kolaborasi menjadi lebih rasional dalam penggambaran “kebersamaan”, relevansinya dirasa lebih solid daripada kata “kerja-sama”. Hal ini diasumsikan, karena dalam kolaborasi dimulai dengan saling memahami yang mana “ko-operasi” tidak melibatkan sikap ini. Kolaborasi telah menjadi istilah operasional yang lebih rasional di mata publik karena ada tugas khusus yang membutuhkan keahlian tertentu untuk menyelesaikannya tetapi tetap pada satu tujuan atau pencapaian (Supartman, 2021). Sesuai dengan hasil observasi disini menunjukkan bahwa kolaborasi siswa tercipta dengan adanya peran guru dan siswa yang membentuk kelompok ngaji yang dimana setiap kelompok terdiri 6 siswa setelah itu setiap kelompok terdiri dari siswa yang lancar dan tidak lancar guna dapat membimbing siswa yang tidak lancar dan mempermudah proses kegiatan.

d. Communication (komunikasi)

Etimologi komunikasi berasal dari kata Latin *communis*, yang bermakna membangun kebersamaan antara dua pihak atau lebih. Komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran



informasi yang memungkinkan terciptanya saling pengertian secara mendalam. Proses ini melibatkan pembentukan makna secara bersama sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan direspons dengan tepat oleh pihak yang terlibat (Mukarom, 2020). Jadi, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi yang dilakukan dua orang atau lebih dari pihak satu ke pihak lainnya secara lisan, tertulis, maupun nonverbal yang bertujuan agar pesan dapat dipahami oleh penerima. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa meningkat, hal ini terjadi karena adanya perbincangan antara guru dan siswa seperti saat guru meminta dan siswa merespon ada juga pada saat siswa yang kurang lancar membaca Quran dan siswa yang lancar mengajarkannya.

e. Character (karakter)

Karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam cara mereka berpikir dan bertindak, tentunya sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam bahasa, "karakter" berarti watak atau kebiasaan, sedangkan dari sudut pandang psikologi, karakter adalah sistem keyakinan atau kebiasaan yang mengatur tindakan setiap orang (Casika et al., 2023). Pendidikan karakter adalah komponen paling penting yang harus diajarkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar. Ini sangat penting untuk anak-anak usia sekolah dasar karena merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai dan sikap mereka (Mawaddah et al., 2024). Hal ini sesuai dengan penemuan peningkatan karakter siswa di lapangan yaitu disiplin, jujur, dan amanah terhadap sebuah tindakan karena mereka juga mengimplementasikan nilai-nilai Quran pada kehidupannya di sekolah.

f. Citizenship (kewarganegaraan)

Kecakapan kewarganegaraan adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki warga negara untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Siswa yang memiliki bekal kewarganegaraan yang baik dapat digunakan untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara nantinya. Dengan kecakapan kewarganegaraan ini, membuat siswa untuk berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi isu kewarganegaraan (Astuti, 2024). Salah satu bentuk kewarganegaraan yang tercipta dari program membaca Quran ini adalah yaitu sekolah mengadakan acara khatam Quran setelah kelas VI melakukan ujian, jadi tiap siswa sudah harus mengkhataamkan Quran selama 2 semester di kelas VI sehingga tidak ada yang tertinggal.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan membaca Quran terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan abad 21 (6C) yaitu *Critical Thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, *Communication*, *Citizenship*, dan *Character*. Melalui proses membaca, memahami, dan merenungkan ayat-ayat Al-Quran, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi religius, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang menstimulasi pola pikir kritis dan kreatif. Kegiatan membaca Quran yang dilaksanakan secara berkelompok juga memperkuat budaya kolaborasi dan komunikasi yang efektif. Selain itu, nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam Al-Quran mendukung pembentukan karakter dan citizenship yang baik, seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian program membaca Quran di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin pada kelas VI berhasil terhadap kecakapan



keterampilan abad 21 (6C). Siswa dapat menumbuhkan kreatifitas, berpikir kritis, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar sesama, membentuk kewarganegaraan yang bersikap lokal, dan meneguhkan karakter.

Kekurangan dari penelitian ini yaitu hanya dilakukan di 1 sekolah dikarenakan sangat sedikit bahkan jarang menemukan guru yang menerapkan program ini di kelasnya terutama di sekolah Banjarmasin. Secara praktis, guru yang lain disarankan untuk dapat menerapkan program ini juga karena dari segi aspek spiritual kita yang menanamkan kebiasaan membaca Quran kepada siswa mendapatkan amal jariyah dan dari segi aspek pendidikan yang melibatkan peningkatan intelektual dan saran untuk peneliti lainnya adalah menambah jumlah sekolah yang menjadi sampel penelitian agar hasil yang didapat lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Astuti, M. L. (2024). The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume*, 7(2), 154–161.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Generasi Alpha. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 26–33. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5648>
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Dungga, E. F., Indiarti, Y., Kedokteran, P. S., Kedokteran, F., & Negeri, U. (2023). 1, 2 1,2. 20, 115–124.
- Fazalani, R., Tabroni, I., Diana, E., & Alfiyanto, A. (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al- Qur ' an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al- Qur ' an Selama Pandemi Covid -19.
- Fitriani et al. (2025). 24.+Jurnal+Dini+Selesa.+242-248. 5(2).
- Hakim, R. (n.d.). Learners' character building through al-quran-based education. 123–136.
- Indriyanti, L., Metta Caroline Setiadi, Ni Wayan Setiyawati Astin Bakti, Ahmad Suriansyah, & Celia Cinantya. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(2), 273–283. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.149>
- K. Yin, Robert, *Case Study Research Design and Methods*. Washingto: COSMOS Corporation, 1989.
- Maryati, M. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Membaca Al-Qur'an Dan Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Santri I'Daad Sd Shigar Putra Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.51875/attaisir.v2i2.95>
- Mawaddah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Siswa SD Menggunakan Pembiasaan Self-improvement. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2178–2183. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.589>
- Mayangsari, R., & Nisak, N. M. (2024). Penerapan Metode Tajdied pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 513. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3355>



- Merdeka, P. K. (2023). 3 1 2 3. 08.
- Mukarom, Z. (2020). Makna komunikasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Patton, Michael Quinn, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. London: SAGE Publications, 1991.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rahnang, R., Widiatmaka, P., Aditya, F., & Adiansyah, A. (2022). Pembangunan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6993–7002. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2741>
- Supartman. (2021). Kolaborasi Dalam Komunikasi Kelompok Menurut TeoriStrukturasi Anthony Gidden. *Intelektiva*, 3(4), 156–164.
- Tiara, V., Ninawati, N., Fransiska, L., Rabiatul, A., & Yusawinur, B. (2024). Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>
- Universitas, P., & Mangkurat, L. (2025). 1 , 2 , 3 1. 11(September).